

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan penjelasan topik yang saling berkaitan. Berikut adalah penjelasan mengenai penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan peneliti dalam menyusun penelitian saat ini:

##### **2.1.1 Penelitian Rizkiawati (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, jenis kelamin, usia, pengetahuan keuangan, sikap keuangan, lokus pengendalian dan *self-efficacy* keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan konklusif dalam bentuk kausalitas. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari wawancara dan kuesioner dengan 215 responden. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dan menggunakan IBM SPSS versi 24.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya *locus of control* dan *financial self efficacy* berpengaruh signifikan tentang perilaku pengelolaan keuangan.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian saat ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan variabel penelitian yaitu meneliti pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut.

- a) Penelitian terdahulu meneliti financial management behavior sedangkan penelitian saat ini meneliti perencanaan keuangan.
- b) Teknik analisis data penelitian saat ini menggunakan teknik analisis data dengan Partial Least Square (PLS), sedangkan penelitian terdahulu menggunakan regresi linier berganda dan menggunakan IBM SPSS versi 24.

### **2.1.2 Penelitian Wiharno (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Tes dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Metode penelitian yang digunakan di penelitian ini menggunakan metode verifikatif. Objek penelitian ini adalah masyarakat di PT Kabupaten Kuningan dengan unit analisis adalah PNS. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Cluster Proportional Random Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, artinya sebagian peningkatan pengetahuan keuangan, keuangan variabel perilaku dan sikap keuangan akan menyebabkan peningkatan pada variabel manajemen keuangan pribadi.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel penelitian saat ini dan penelitian terdahulu sama-sama meneliti pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

- a) Penelitian terdahulu meneliti tentang financial management behavior sedangkan penelitian saat ini meneliti perencanaan keuangan.
- b) Objek penelitian dari penelitian terdahulu adalah PNS di Kuningan, sedangkan objek penelitian dari penelitian saat ini adalah generasi milenial di Surabaya.

### **2.1.3 Penelitian Ida, Zaniarti, dan Wijaya (2020)**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh *financial literacy* dan *money attitude* dari dimensi *power prestige* dan *anxiety* terhadap *financial management behavior* pada generasi milenial yang tinggal di Bandung. Teknik pengambilan sampel dengan metode sampling *non-probability* yaitu teknik *purposive sampling*. Sampel berjumlah 1.120 responden yang mayoritas adalah perempuan dan berpendidikan perguruan tinggi. Dari hasil pengujian menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan *financial literacy* dan *money attitude* dari dimensi *power prestige* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial management behavior* sedangkan *money attitude-anxiety* tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial management behavior* pada generasi milenial yang tinggal di Bandung. Penelitian ini menyarankan peningkatan *financial literacy* dan *money attitude Power prestige* bagi generasi milenial. Adanya kurikulum pendidikan mengenai literasi keuangan, dan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian bagi generasi milenial di luar kota Bandung serta meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi *financial management behavior*.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu objek penelitian saat ini dan penelitian terdahulu adalah sama-sama generasi milenial.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

- a) Penelitian saat ini meneliti tentang perencanaan keuangan sedangkan penelitian terdahulu meneliti *financial management behavior*.
- b) Penelitian terdahulu menggunakan menggunakan sampel generasi milenial di Bandung, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel generasi milenial di Surabaya.

#### **2.1.4 Hui, et al (2011)**

Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi keuangan individu dalam melakukan perencanaan keuangan pribadi. Metode pengumpulan ini menggunakan metode survey dan kuesioner. Populasi responden penelitian ini diambil dari individu di Malaysia yang disebut Lembah Klang. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan teknik tabulasi silang dan uji *Person Chi-Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan individu.

Persamaan Penelitian:

- a) Peneliti terdahulu dan peneliti saat ini memiliki persamaan menggunakan metode pengumpulan data melalui survei dan kuesioner.
- b) Penelitian terdahulu dan peneliti saat ini memiliki persamaan pada penggunaan variabel dependen perencanaan keuangan.

- c) Peneliti terdahulu dan peneliti saat ini memiliki variabel independen yang sama yaitu literasi keuangan.

Perbedaan Penelitian:

- a) Sampel yang digunakan penelitian saat ini di Surabaya sedangkan penelitian terdahulu di Malaysia.
- b) Penelitian saat ini menggunakan analisis data dengan *Partial Least Square* (PLS) sedangkan peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data dengan tabulasi silang dan uji *person Chi-Square*.

#### **2.1.5 Herdjiono dan Damanik (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Penelitian ini dilakukan di Merauke, daerah perbatasan Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan sampel sebanyak 382 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korespondensi dan *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan sedangkan Literasi keuangan dan Pendapatan Orang Tua tidak berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Penelitian ini memiliki dua implikasi, (1) sikap merupakan faktor penting dalam mendukung perilaku keuangan, dimana sikap umumnya dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi sosial dan (2) pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan karena pendidikan keuangan kurang efektif di negara atau wilayah berpenghasilan rendah-menengah.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel independen yang diteliti sama-sama meneliti sikap keuangan.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

- a) Penelitian terdahulu mengambil sampel dari Merauke sedangkan penelitian saat ini mengambil sampel dari Surabaya.
- b) Variabel dependen penelitian terdahulu Financial Management Behavior sedangkan penelitian saat ini variabel dependennya adalah Perencanaan keuangan.

#### **2.1.6 Purniawati, Reni Tri, dan Luthfi (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga dengan menggunakan etnik sebagai variabel moderating. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang didistribusikan kepada 140 responden orang Jawa di residensi Madiun dan 96 responden Bugis di Makassar, Sulawesi Timur. Teknik analisis data adalah analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *convenience sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, sedangkan etnis tidak memoderatori efek literasi finansial terhadap perilaku manajemen keuangan keluarga. Studi ini menunjukkan bahwa keluarga, baik orang Jawa maupun Bugis, perlu meningkatkan kemampuan literasi keuangan mereka untuk memungkinkan mereka mengelola keuangan mereka dengan baik sehingga mereka dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel independen yang diteliti sama-sama meneliti literasi keuangan.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

- a) Penelitian terdahulu mengambil sampel dari Madiun dan Makassar sedangkan penelitian saat ini mengambil sampel dari Surabaya.
- b) Variabel dependen penelitian terdahulu adalah pengelolaan keuangan sedangkan penelitian saat ini variabel dependennya adalah perencanaan keuangan

Ringkasan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan datang disajikan dalam Tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU**

Keterangan	Judul Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
Rizkiawati (2018)	Pengaruh Demografi, <i>Financial Knowledge</i> , <i>Financial Attitude</i> , <i>Locus of Control</i> dan <i>Financial Self-Efficacy</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> Masyarakat Surabaya	<i>Financial Management Behavior</i>	Pendapatan, Jenis Kelamin, Usia, <i>Financial Knowledge</i> , <i>Financial Attitude</i> , <i>Locus of Control</i> , dan <i>Self Efficacy</i>	Regresi linier berganda dan IBM SPSS versi 24	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>hanya locus of control</i> dan <i>financial self efficacy</i> berpengaruh positif signifikan tentang perilaku pengelolaan keuangan.
Wiharno (2018)	Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> , <i>Financial Behavior</i> dan <i>Financial Attitude</i> Terhadap <i>Personal Financial Management</i> (Survei Pada Masyarakat di Kabupaten Kuningan)	<i>Financial Management Behavior</i>	<i>Financial Knowledge</i> , <i>Financial Behavior</i> , dan <i>Financial Attitude</i>	Analisis regresi linier berganda	Variabel pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.
Ida, Zaniarti, dan Wijaya (2020)	<i>Financial Literacy</i> , <i>Money Attitude</i> , dan <i>Financial Management Behavior</i> Generasi Milenial	<i>Financial Management Behavior</i>	<i>Financial Literacy</i> dan <i>Money Attitude</i>	Analisis regresi linier berganda	<i>Financial literacy</i> dan <i>money attitude</i> dari dimensi power prestige mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> sedangkan <i>money attitude-anxiety</i> tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> pada generasi millennial yang tinggal di Bandung.
Hui <i>et al</i> (2011)	<i>Financial Literacy and Personal Financial Planning in Klang Valley, Malaysia</i>	<i>Emerging Economy</i>	<i>Personal Financial Planning</i>	Metode analisis tabulasi silang	Responden yang bekerja menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan responden yang menganggur. Responden yang bekerja dan wiraswasta lebih berpengaruh positif signifikan dan aktif dalam pengelolaan uang, asuransi, dan perencanaan investasi.



Herdjiono dan Damanik (2016)	<i>Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior</i>	<i>Financial Management Behavior</i>	<i>Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income</i>	Analisis Korespondensi dan chi-square	sikap merupakan faktor penting dalam mendukung perilaku keuangan, dimana sikap dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi sosial dan pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.
Purniawati, Reni Tri, dan Lutfi (2017)	<i>Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Perspektif Budaya Jawad an Bugis</i>	<i>Pengelolaan Keuangan</i>	<i>Literasi Keuangan</i>	Analisis Regresi Ganda	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, sedangkan etnis tidak memoderatori efek literasi finansial terhadap perilaku manajemen keuangan keluarga. Studi ini menunjukkan bahwa keluarga perlu meningkatkan kemampuan literasi finansial mereka untuk memungkinkan mereka mengelola keuangan mereka dengan baik.

## **2.2 Landasan Teori**

Teori-teori yang mendukung peneliti untuk melakukan penelitian sesuai dengan topik adalah sebagai berikut.

### **2.2.1 Perencanaan Keuangan**

Perencanaan keuangan mengacu pada pilar keuangan yang dikenal dengan *wealth management*. *Wealth management* mempunyai tiga pilar utama, yakni *Wealth Protection and Preservation*, *Wealth Accumulation and Growth* dan *Wealth Distribution and Transition*.

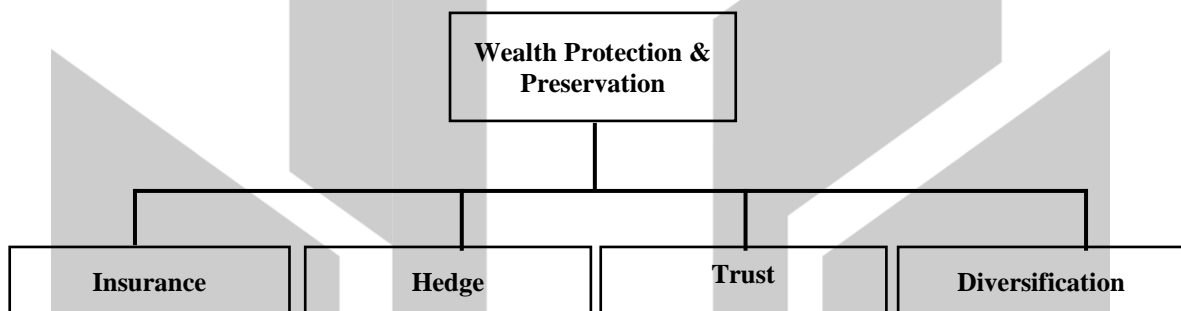
#### **1. *Wealth Protection and Preservation***

Pilar pertama dari *wealth management* menekankan pada proteksi kekayaan klien yang dikelola. Proteksi ini dilakukan pada semua risiko yang dapat terjadi dan memberikan dampak merugikan bagi kekayaan klien. Pada umumnya proteksi atau perlindungan terhadap risiko dapat dilakukan melalui asuransi. Asuransi sebagai satu bentuk pengendalian risiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan risiko dari satu pihak ke pihak lain (perusahaan asuransi). Asuransi mempunyai beberapa jenis yang dapat digunakan untuk mengelola kekayaan. Pada umumnya produk asuransi dibedakan menjadi tiga bagian besar, yakni asuransi jiwa, asuransi kesehatan dan asuransi umum.

Menurut UU No.2 tahun 1992 pasal 1, asuransi adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi. Penggantian diberikan kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau untuk

memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.

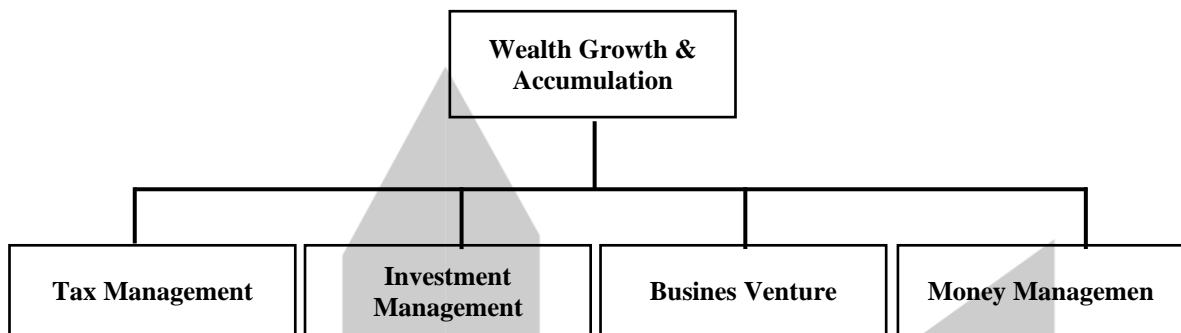
Beberapa pilihan lain yang dapat digunakan dalam proteksi kekayaan, diantaranya yaitu dengan melakukan lindung nilai, memanfaatkan produk-produk keuangan lain, misalnya produk-produk derivatif futures (kontrak berjangka), forward, swap dan option (kontrak opsi saham), dan melakukan diversifikasi.



**Gambar 2.1**  
**Jenis *Wealth Protection & Preservation***

## **2. *Wealth Growth and Accumulation***

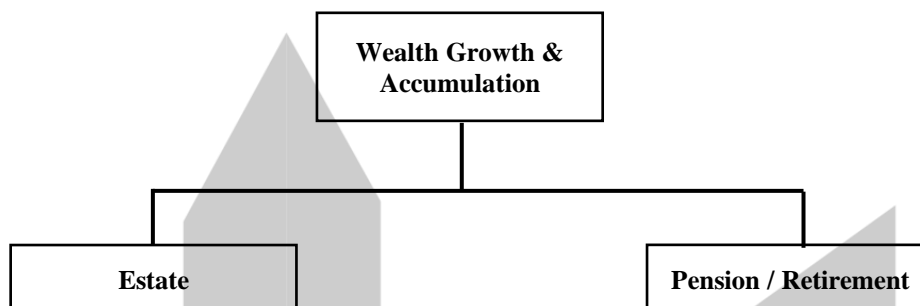
Pilar kedua dari *wealth management*, yaitu tekanan pada pertumbuhan kekayaan dan akumulasi kekayaan. Pertumbuhan dan akumulasi kekayaan dikelola melalui beberapa manajemen, yakni manajemen pajak (*tax management*), manajemen investasi (*investment management*), *business venture dan money management*. Secara garis besar pertumbuhan dan akumulasi bisa dikelola dari dua sisi sudut pandang, yakni manajemen pajak dan manajemen investasi.



**Gambar 2.2**  
**Jenis *Wealth Growth & Accumulation***

### **3. *Wealth Distribution and Transition***

Pilar ketiga dari *wealth management* menekankan pada perencanaan kekayaan setelah melewati masa produktif. Perencanaan ini meliputi warisan (*estate*) dan pensiun (*pension*). Pada pilar ketiga ini merupakan hal penting dalam merencanakan masa tua atau pensiun. Dalam hal ini akan terjadi penurunan kualitas hidup dan risiko sakit bisa terjadi dalam diri klien. Perencanaan masa pensiun dapat dilakukan sendiri ataupun melalui suatu dana pensiun yang diselenggarakan oleh suatu badan. Dana pensiun dapat berupa dana pensiun pemberi kerja, dan dapat berupa dana pensiun lembaga keuangan. Selain mengikuti dana pensiun untuk perencanaan masa pensiunnya, seorang klien dapat melakukan personal saving untuk memenuhi kebutuhan perencanaan masa pensiun tersebut.



**Gambar 2.3**  
**Jenis *Wealth Growth & Accumulation***

Perencanaan keuangan menurut *Financial Planning Standard Board (FPSB)* (2007) adalah proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana, yang termasuk tujuan hidup adalah membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak atau merencanakan pensiun.

Menurut Senduk (2000) terdapat beberapa alasan, kenapa keluarga membutuhkan perencanaan keuangan, antara lain :

- a. Adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai
- b. Tingginya biaya hidup saat ini
- c. Naiknya biaya hidup dari tahun ke tahun
- d. Keadaan ekonomi tidak selalu baik
- e. Fisik manusia tidak selalu sehat
- f. Banyaknya alternatif produk keuangan yang ditawarkan

Menurut FPSB (2007), Perencanaan keuangan dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu :

1. Perencanaan keuangan menyeluruh (*Comprehensive financial planning*)
2. Perencanaan keuangan akan kebutuhan khusus atau tertentu (*Special need planning*)

FPSB (2007) menyebutkan bahwa salah satu komponen penting dalam perencanaan keuangan adalah mengelola risiko yang dapat berdampak negatif pada kondisi finansial seseorang, yaitu:

- a. Risiko meninggal dini. Meninggal adalah suatu kepastian namun bagaimana dan kapan seseorang meninggal mempunyai arti berbeda bagi keluarga yang ditinggalkan. Bila pencari nafkah keluarga meninggal dini berarti hilangnya penghasilan dari pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan dana pendidikan anak, membayar kewajiban/hutang dan kebutuhan dana sehari-hari. Tanpa perencanaan yang baik, keluarga akan berpotensi kesulitan likuiditas saat mengakses harta warisnya.
- b. Risiko hidup lama tanpa mempunyai dana hari tua yang memadai termasuk dana pengobatan dan perawatan di hari tua.
- c. Risiko menderita sakit kritis yang akan menghabiskan hartanya yang harus dijual untuk biaya pengobatan sakit tersebut.

Perencanaan keuangan melibatkan 6 area dibawah ini.

1. Pengelolaan keuangan (mengelola penghasilan dan pengeluaran, mengelola harta dan hutang)
2. Manajemen risiko dan perencanaan asuransi
3. Perencanaan investasi
4. Perencanaan hari tua
5. Perencanaan pajak
6. Perencanaan harta waris

### **2.2.2 Literasi Keuangan**

Menurut President's Advisory Council (dalam Fornero and Monticone, 2011), literasi keuangan adalah kemampuan dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan hidup selamanya. Lusardi (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien. Selain itu Huston (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai keahlian yang dimiliki oleh individu dengan kemampuannya untuk mengelola pendapatannya agar tercapai peningkatan kesejahteraan finansial. Literasi keuangan yang menjadi hal dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap individu karena berpengaruh terhadap kondisi keuangan seseorang serta memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang baik dan tepat (Anggraeni, 2015).

Menurut Volpe et al., (1996) indikator dari literasi keuangan meliputi:

1. Pengetahuan umum tentang keuangan
2. Tabungan dan pinjaman
3. Asuransi
4. Investasi Niat Berperilaku

### **2.2.3 Sikap Keuangan**

Sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis seseorang yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan terutama dalam keluarga (Saputri & Iramani, 2019). Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi

yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku seseorang. Herdjiono & Damanik (2016) menjelaskan bahwa sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Hal ini dijelaskan bahwa perilaku seseorang dapat diketahui apabila sikap tersebut dapat terlihat. Setiap individu memiliki sikap berbeda-beda terhadap suatu objek tertentu terutama pada perencanaan keuangan.

Sikap atau *attitude* merupakan salah satu hal yang bisa dinilai dari diri seseorang. Dari sikapnya, seseorang bisa dianggap baik atau buruk, dewasa atau kekanak-kanakan, sederhana atau mewah, dan sebagainya. Sikap merupakan salah satu istilah dalam bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku seseorang. Sikap juga dapat dilihat bagaimana seseorang tersebut dalam merespon objek sosial yang ada di sekitar. Hal itu berarti suatu tingkah laku seseorang dapat diketahui apabila sikap seseorang tersebut telah terlihat. Setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu objek terutama pada perencanaan keuangan. Sikap dalam perencanaan keuangan yang meliputi aspek-aspeknya seperti manajemen uang, perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pensiun, dan perencanaan aset kekayaan dengan baik. Demikian juga sikap seseorang terhadap sesuatu yang sama mungkin saja tidak sama. Sikap itu sendiri berhubungan dengan respon terhadap keadaan sosial yang telah terkondisikan. Sikap berhubungan erat dengan nilai dan perilaku manusia dalam hal apapun terutama tentang lingkungan sosial dengan masyarakat. Ketika seseorang memiliki sikap yang baik maka lingkungan sosial pun juga akan bersikap baik. Pangeran (2013) mengungkapkan bahwa sikap dalam perencanaan keuangan



meliputi aspek-aspek seperti manajemen uang, perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pensiun, perencanaan aset kekayaan dengan baik. Demikian juga sikap mempunyai hubungan erat dengan nilai dan perilaku manusia dalam hal apapun terutama tentang lingkungan sosial dengan masyarakat. Demikian juga sikap mempunyai hubungan erat dengan nilai dan perilaku manusia dalam hal apapun terutama tentang lingkungan social dengan masyarakat. Sikap yang baik akan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan Saputri & Iramani (2019).

Berdasarkan hasil penelitian Herdjiono dan Damanik (2016) dimensi variabel sikap keuangan dalam perencanaan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang (*obsession*)
2. Meyakini bahwa uang sebagai sumber kekuasaan (*power*)
3. Mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki (*effort*)
4. Menyesuaikan penggunaan uang terhadap kebutuhan (*inadequacy*)
5. Tidak ingin menghabiskan uang (*retention*)
6. Memiliki pandangan luas terhadap uang (*securities*)

#### **2.2.4 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan keuangan**

Literasi keuangan didefinisikan sebagai keahlian yang dimiliki oleh individu untuk mengelola pendapatannya agar tercapai peningkatan kesejahteraan finansial. Literasi keuangan menjadi hal dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap individu karena berpengaruh terhadap kondisi keuangan seseorang serta memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang baik dan tepat. Penelitian Sugihartatik (2017) bertujuan untuk mengetahui pengaruh orientasi masa depan,

pengetahuan finansial dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku keluarga berencana pensiun. Penelitian Sugihartatik (2017) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula perilakunya dalam merencanakan dana pensiun.

Hasil penelitian Bonang (2019) menjelaskan tentang pentingnya literasi keuangan dan perencanaan keuangan bagi keluarga di Indonesia. Kemudian dalam penelitian juga mengungkapkan bahwa kesehatan keuangan keluarga akan berpengaruh pada kesehatan keuangan secara keseluruhan negara. Kurangnya pendidikan keuangan di Indonesia berpengaruh pada lemahnya tingkat pengetahuan keuangan di dalam keluarga. Dalam penelitiannya, peneliti juga menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2019) juga mengemukakan bahwa pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan hari tua berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga usia pensiun. Temuan tersebut menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, indeks literasi keuangan, dan indeks perencanaan keuangan hari tua akan meningkatkan indeks kesejahteraan keuangan keluarga usia pensiun.

Sedangkan hasil penelitian Arganata dan Lutfi (2019) menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen keuangan keluarga. Dalam hal ini literasi keuangan mempunyai kaitan

dengan tabungan dimana hal ini menunjukkan semakin tinggi tabungan seseorang maka semakin baik pula dalam perencanaan hari tua.

### **2.2.5 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan**

Sikap keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Hal ini berdasarkan hasil penelitian Saputri dan Iramani (2019) menjelaskan bahwa makin baik sikap yang dimiliki pengelola keuangan, makin baik pula perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan. Kemudian yang terakhir Saputri menjelaskan bahwa literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap secara simultan mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga di Surabaya.

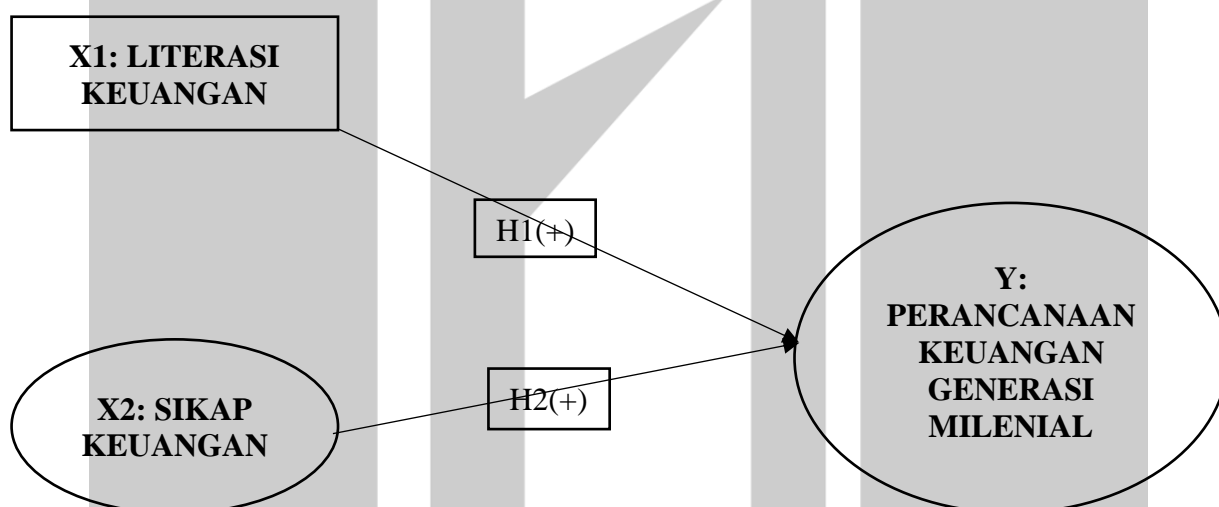
Hasil penelitian Herdjiono dan Damanik (2016) menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan sedangkan pengetahuan keuangan dan Pendapatan Orang Tua tidak berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Penelitian ini memiliki dua implikasi, (1) sikap merupakan faktor penting dalam mendukung perilaku keuangan, dimana sikap umumnya dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi sosial dan (2) pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan karena pendidikan keuangan kurang efektif di negara atau wilayah berpenghasilan rendah-menengah.

Hasil penelitian Yulianti dan Silvy (2013) menunjukkan bahwa sikap pengelola keuangan tidak memoderasi pengaruh pengalaman keuangan yang berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keluarga, sikap pengelolaan keuangan justru memperlemah. Jika sikap pengelola keuangan keluarga tidak memperkuat pengelola keuangan, hal tersebut menunjukkan bahwa suatu keluarga yang tidak memiliki sikap pengelola keuangan, masih bisa mengimplementasikan

perencanaan investasi. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik sikap yang dimiliki seorang individu maka semakin baik pula perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka yang dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Berdasarkan penjelasan pada sub bab sebelumnya, dapat dibuat keterkaitan antara literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan pada generasi milenial.



**Gambar 2.4**  
**KERANGKA PENELITIAN**

### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan pada penelitian terdahulu.

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan pada generasi milenial.

H2 : Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan pada generasi milenial.

